

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud adalah upaya pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan. Upaya ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahfahaman atau perbedaan penafsiran terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul. Beberapa istilah yang dirasakan perlu diberikan penegasan adalah:

1. Dimensi

Dimensi berasal dari bahasa asing *dimension* yang berarti ukuran, segi, atau aspek. Kata dimensi lebih banyak digunakan dalam bahasa-bahasa ilmiah.¹ Jadi yang dimaksud dengan dimensi adalah segi atau aspek bimbingan dan penyuluhan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

2. Bimbingan (*Guidance*)

Kata bimbingan dalam dunia psikologi biasa digunakan sebagai persamaan dari bahasa asing *guidance*, berasal dari kata (to) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Kata *guidance* selain diartikan bimbingan, juga dipakai untuk mewakili kata pimpinan, pedoman, dan petunjuk.²

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 265.

²H.M Umar dan Sartono, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

Adapun pengertian istilah bimbingan banyak diungkapkan oleh pakar-pakar bimbingan dan penyuluhan, sebagian di antaranya adalah pengertian bimbingan menurut Crow & Crow, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pengetahuan (pendidikan) yang memadai, kepada setiap individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan arah pandangan, membuat pilihan dan memikul bebannya sendiri.³ Bimbingan juga diartikan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴

Bimbingan yang dimaksud dalam judul ini tidak terlepas dari berbagai definisi yang diungkapkan oleh para pakar. Berdasarkan pendapat dan uraian-uraian di atas maka peneliti lebih memilih pengertian bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunah rasul.

3. Penyuluhan (*Counseling*)

Penggunaan kata penyuluhan diambil dari bahasa Inggris '*counseling*', berasal dari kata kerja *counsel* yang diartikan nasehat (*to obtain*

³*Ibid.*, hlm. 9.

⁴*Ibid.*

counsel), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*),⁵ pengarahan dan penyuluhan.⁶

Pengertian penyuluhan sering berbeda-beda seiring perbedaan penekanan yang dimaksud oleh pakar yang memaparkannya. Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller memberikan pengertian penyuluhan adalah suatu proses hubungan seorang dengan seorang, di mana seorang yang satu dibantu oleh seorang yang lain untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.⁷ H. Koestur Partowisastro membagi penyuluhan dalam dua pengertian, *pertama* penyuluhan dalam arti luas yaitu segala ikhtiar pengaruh psikologis terhadap sesama manusia; *kedua* penyuluhan dalam arti sempit yaitu suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain, dengan maksud agar dengan berbagai cara psikologis, kita dapat mempengaruhi beberapa *facat* kepribadiannya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sesuatu efek tertentu.⁸

Perbedaan penekanan dalam setiap pengertian menyebabkan kesulitan untuk menyimpulkan sebuah definisi yang dapat mencakup keseluruhan unsur-unsur yang terkandung, tetapi minimal dapat diringkas sebagai berikut: Penyuluhan adalah salah satu teknik dalam bimbingan yang diberikan oleh seorang penyuluh (konselor) kepada yang lain (konseli) yang mempunyai

⁵Pusat Bahasa Dept. Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 588.

⁶Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Penyuluhan dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 179.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling: (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 12.

⁸*Ibid.*, hlm. 18.

masalah psikologis, sosial, spiritual, moral etis dengan berbagai cara psikologis agar orang tersebut (konseli) dapat mengatasi masalahnya.⁹

Adapun penyuluhan yang peneliti maksud dalam judul ini sesuai dengan pengertian yang diungkapkan oleh H. Thohari Musnamar, yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab *إسلام-يسلم-أسلم*, yang berarti 'menyerahkan diri' atau 'menurut, taat, patuh'. Jadi, secara bahasa Islam berarti menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh sepenuh hati kepada perintah Allah SWT dan Utusan-Nya dalam menjalankan *syari'at* (ajaran agama). Islam sendiri merupakan istilah bagi agama (*ad-din*) yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Adapun Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah Islam sebagai ajaran yang menjadi anutan dan tuntunan bagi seluruh umat manusia serta berfungsi sebagai *rahmatan lil' alamin*.

5. Surat Luqman Ayat 12-19

Penamaan surat Luqman diambil dari isi yang terkandung di dalamnya, yaitu kisah Luqman 'alaihissalam (a.s). Surat Luqman merupakan

⁹M. Umar dan Sartono, *Op.cit.*, hlm. 16.

surat ke 31 dari surat-surat dalam al-Qur'an yang berjumlah 114 surat. Adapun ayat 12-19 merupakan sebagian ayat dari surat Luqman yang secara keseluruhan terdiri dari 34 ayat. Surat ini merupakan bagian dari juz ke 21 dari 30 juz yang terdapat dalam al-Qur'an.

Maksud keseluruhan dari judul 'Dimensi Bimbingan dan penyuluhan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19' adalah upaya mengetahui dimensi atau segi-segi Bimbingan dan penyuluhan Islam apa saja yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19, serta relevansinya bagi pelaksanaan aktivitas Bimbingan dan penyuluhan Islam itu sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan, dewasa ini sudah banyak dilakukan, bahkan dijadikan tradisi oleh para cendekiawan muslim dan pakar agama. Akhir-akhir ini al-Qur'an juga diminati oleh para mahasiswa, baik strata satu, pasca sarjana bahkan para Doktor, sebagai obyek penelitiannya masing-masing sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya.

Al-Qur'an memang tidak akan pernah berhenti diteliti dan dipahami. Semakin sering mengkaji dan memahami, maka semakin banyak pemahaman dan ilmu yang ditemui, serta semakin besar pula keinginan dalam mengkaji atau menelitinya. Semua itu tidak terlepas dari al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam *ilahi*, penuh rahasia dan misteri. Ayat-ayat al-Qur'an yang *interpretatif*, juga menjadi alasan utama banyaknya penelitian yang menjadikannya sebagai obyek penelitian. Satu ayat yang diteliti menurut perspektif suatu ilmu dapat

menghasilkan kesimpulan berbeda bila diteliti menurut perspektif ilmu yang lain, atau menghasilkan kesimpulan yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain.

Surat Luqman ayat 12-19 merupakan salah satu contoh obyek penelitian yang banyak diteliti oleh para pakar dan mahasiswa bidang pendidikan. Belum banyak, bahkan sejauh pengetahuan penulis belum ditemukan karya ilmiah yang menelitinya dalam perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam. Apalagi aktivitas bimbingan dan penyuluhan masa kini banyak merujuk teknik bimbingan dan penyuluhan barat yang kering dari nilai-nilai agama, sehingga dibutuhkan suatu landasan atau konsep bimbingan dan penyuluhan bernuansa agamis yang dapat dijadikan tuntunan bagi pelaksanaan aktivitas bimbingan dan penyuluhan.¹⁰

Selain itu, surat Luqman sebagai obyek penelitian mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan surat-surat yang lain, sebab peneliti mempunyai asumsi yang kuat bahwa alur kisah Luqman a.s dan nilai-nilai yang tersurat di dalamnya menunjukkan suatu aktifitas bimbingan dan penyuluhan islami yang menyeluruh dan tuntas. Penilaian seperti itu memacu keinginan dan *ghirah* peneliti untuk membuktikannya melalui suatu penelitian pustaka atas kitab-kitab kuning dan tafsir-tafsir mengenai surat Luqman ayat 12-19.

Bimbingan dan penyuluhan secara umum diartikan sebagai suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara pembimbing atau penyuluh dengan klien, yang mana bimbingan atau penyuluhan tersebut merupakan permintaan

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. xii.

yang datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada pembimbing atau penyuluh tersebut agar dapat memberikan bimbingan atau penyuluhan dengan metode-metode psikologis dalam upaya mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh, mengembangkan kualitas kesehatan mental, mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya, dan menanggulangi problema hidup secara mandiri.¹¹

Adapun bimbingan dan penyuluhan dalam Islam adalah suatu aktivitas pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu (klien) yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya seseorang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya, serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri, yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunah Rasulullah SAW.¹²

Dua pengertian bimbingan dan penyuluhan dari dua paradigma yang berbeda tersebut, pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan, akan tetapi bimbingan dan penyuluhan dalam Islam mempunyai ciri-ciri khas yang membedakan secara mendasar dengan konsep bimbingan dan penyuluhan secara umum. Diantara ciri khas tersebut adalah bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam berparadigma pada wahyu dan ketauladanan para nabi, Rasul dan ahli warisnya (ulama). Pemberian bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu kewajiban yang dianggap sebagai ibadah, serta bertujuan mengupayakan

¹¹Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Bimbingan dan penyuluhan dan Psikoterapi Islam; Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), hlm. 180.

¹²*Ibid.*, hlm. 182.

terwujudnya perkembangan kejiwaan, keimanan dan keyakinan, serta kesucian hati dalam mengantarkan manusia memahami pesan-pesan al-Qur'an dan as-Sunah, demi terciptanya perbaikan diri yang esensial.¹³

Aktivitas bimbingan dan penyuluhan dalam Islam lebih luas dan lengkap, sebab bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki tujuan yang sangat mendasar, yaitu membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan kepada manusia supaya menuju jalan yang benar yaitu jalan Allah. Islam juga mengandung ajaran yang membimbing dan menggiring jiwa, hati, akal, pikiran, inderawi dan jasmani menuju *fitrah* yang selalu cenderung berbuat taat (ibadah) dan *tauhid* (men-*esa*-kan) kepada Allah Yang Maha Pencipta, atau lebih masyhur disebut sebagai kecenderungan beragama. Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama; yaitu *fitrah* Allah, yang Dia telah menjadikan manusia di atas *fitrah* itu. Tidak ada perubahan bagi penciptaan (*fitrah*) Allah itu; itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"¹⁴

Fitrah keagamaan pada jiwa manusia telah tertanam sejak *ruh* ditiupkan pada tubuh jasmani. Kelahiran ke dunia merupakan tahap pengembangan atas fitrah keagamaan, oleh karena itu seseorang membutuhkan bimbingan dan penyuluhan bagi perkembangan jiwa keagamaannya sehingga dapat mencapai tingkat kematangan dalam beragama. Nabi SAW bersabda:

¹³*Ibid.*, hlm. 190.

¹⁴*Q.S Ar-Ruum (30): 30.*

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجَّسَانَهُ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah (kesucian/keagamaan), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya (penganut) Yahudi, Nasrani atau pun Majusi"¹⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam adalah sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Setiap aktivitas lahiriah dan batiniah telah tercakup dan diatur dalam kandungan ayat-ayatnya. Dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mencakup segala bidang kehidupan manusia, sehingga menjadi dasar, di samping sunah nabi, dalam melakukan aktivitas bahkan bagi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.¹⁶ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin)"¹⁷

Allah SWT menuntun, memberikan pemahaman, bimbingan dan penyuluhan melalui kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang berupa perintah, anjuran, larangan, dan melalui kisah-kisah para nabi, Rasul, kekasih dan bahkan orang-orang yang menentangnya. Kisah-kisah dalam al-Qur'an berbeda dengan dongeng dan cerita-cerita karya sastra, sebab kisah dalam al-Qur'an adalah sesuatu yang hak (benar), sesuai dengan kenyataan. Kisah dalam al-Qur'an

¹⁵ Hadits Bukhori dan Muslim. Lihat Hussein Bahreiessey, *Himpunan Hadis Bukhori*, (Surabaya: Al-Ikhlās, tt), hlm. 68.

¹⁶ Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Op.cit.*, hlm. 227.

¹⁷ *Q.S Yunus (10): 57.*

adalah penggalan sejarah umat terdahulu yang disampaikan agar dijadikan pelajaran (*ibroh*) bagi umat sesudahnya.¹⁸ Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا لَهُ الْقَصَصُ الْحَقُّ

Artinya: "Sesungguhnya ini adalah berita (kisah) yang benar"¹⁹

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal"²⁰

Kisah Luqman 'alaihi as-salam (a.s) adalah salah satu kenyataan sejarah yang disebutkan dalam al-Qur'an. Kisah itu disebutkan agar umat sesudahnya mengambil pelajaran dan *ibroh* yang terkandung di dalamnya.

Luqman a.s merupakan profil orang tua ideal yang ditunjukkan al-Qur'an. Orang tua yang selalu mendekati diri kepada Allah,²¹ mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, tuntunan dan teladan bagi anak-anak dan lingkungannya.²²

Hikmah yang dianugerahkan Allah kepada Luqman a.s memberikan kemampuan *diagnosis*²³ kepadanya, sehingga ia mampu mengenal dan mengetahui kelemahan, kekurangan dan tanda-tanda gangguan dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Kemampuan itu digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pengembangan jiwa keagamaan

¹⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, (Bogor: P.T Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 440.

¹⁹*Q.S Ali Imran (3): 62.*

²⁰*Q.S Yusuf (12): 111.*

²¹Hamka, *Tafsir al-Azhar XXI*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982), hlm. 142.

²²*Ibid.*, hlm. 142.

²³Kemampuan mengenal tanda-tanda kelemahan, gangguan dan penyakit. Lihat Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (tk: Bintang Pelajar, tt), hlm. 71.

anaknya sesuai dengan kemampuan mereka dalam menerima bimbingan dan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

Artinya: "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan tingkat akal pikirannya/kecerdasannya"²⁴

Gambaran-gambaran dan penjelasan di atas cukup sebagai motivasi dalam upaya meneliti kembali kandungan ayat-ayat al-Qur'an melalui pernik-pernik hikmah para mufassir (ulama ahli tafsir) dalam karya-karyanya. Fokus penelitian dalam karya ini adalah ingin menggali kembali pelajaran-pelajaran yang terkandung dari kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19, terutama dalam kaitannya dengan aktivitas bimbingan dan penyuluhan.

C. Rumusan Masalah

Adapun untuk mempersempit dan memperjelas pembahasan, maka perlu dirumuskan suatu rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah relevansi kandungan surat Luqman ayat 12-19 bagi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam?
2. Dimensi bimbingan dan penyuluhan Islam apa yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

²⁴Dikutip oleh H.M Arifin dalam *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 107.

- Untuk mengetahui relevansi kandungan surat Luqman ayat 12-19 bagi pelaksanaan aktivitas bimbingan dan penyuluhan Islam.
- Untuk mengetahui dimensi bimbingan dan penyuluhan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- Secara teoritik, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa informasi bagi perkembangan dan pelaksanaan aktivitas bimbingan dan penyuluhan, terutama bimbingan dan penyuluhan agama Islam.
- Secara praktik, diharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat serta menjadi alternatif bagi orang-orang yang berkecimpung dalam aktivitas bimbingan dan penyuluhan (konseling) agama Islam, terutama bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan remaja, dan berguna bagi setiap orang yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui kedudukan dari penelitian ini, perlu peneliti sampaikan beberapa buku-buku, skripsi dan karya ilmiah terdahulu yang pernah membahas tema yang sama.

Buku formal yang menjadi pegangan para mahasiswa adalah *Psikologi Agama* karya H. Jalaluddin. Walaupun tidak secara khusus membahas tentang bimbingan dan penyuluhan, namun di dalamnya dikupas permasalahan tentang perkembangan jiwa keagamaan pada anak, remaja hingga dewasa. Disebutkan bahwa bayi yang baru lahir merupakan makhluk yang tidak berdaya, namun ia

dibekali dengan berbagai potensi yang bersifat bawaan. Diantara potensi bawaan tersebut adalah potensi beragama, di mana bayi mempunyai kemampuan untuk berkembang (*exploratif*), tetapi perkembangan jiwa keagamaan bayi tidak mungkin berlangsung secara normal tanpa adanya intervensi dari luar, walaupun secara alami bayi mempunyai potensi bawaan. Oleh karena itu bayi memerlukan berbagai persyaratan tertentu, bimbingan, pemeliharaan dan pengawasan yang berkesinambungan.²⁵

M. Hamdani Bakran adz-Dzaky dalam *Bimbingan dan penyuluhan dan Psikoterapi Islam* tidak hanya membahas mengenai bimbingan dan penyuluhan dan psikoterapi, tetapi juga menjelaskan asal-usul manusia serta fitrah-fitrah yang dimilikinya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Ia juga mengungkap permasalahan *psikodiagnostik*²⁶ juga berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu sebagai langkah awal untuk melakukan proses bimbingan dan penyuluhan agar dapat memperlakukan subyek dengan baik dan lebih tepat. Ia juga menyatakan bahwa al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasehat, dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan. Para nabi, Rasul, *auliya* (kekasih) Allah atau ahli waris mereka adalah para konselor dan terapis yang diberi kelebihan oleh Allah SWT, dan konselor sejati adalah mereka yang dalam proses bimbingan dan penyuluhannya selalu di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan al-Qur'an. Di samping itu, ia juga menjelaskan teori-teori bimbingan dan penyuluhan Islam serta teknik-tekniknya menurut ajaran al-Qur'an dan as-Sunah.²⁷

²⁵H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 215.

²⁶Psikodiagnostik adalah suatu aktivitas memahami perilaku manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap, gerak-gerik, ekspresi, dll. Lihat M. Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Op.cit.*, hlm. 129.

²⁷*Ibid.*, hlm. 200-220.

Karya yang secara langsung membahas kisah Luqman adalah *Nasehat Luqman al-Hakim terhadap Generasi Muda*, karya Ali bin Hasan al-Atthas. Buku tersebut membahas asal-usul Luqman al-Hakim, nasehat-nasehat serta hikmah-hikmah yang diberikan Allah kepadanya.

Karya ilmiah yang membahas tema yang sama adalah *Kisah Luqman dalam Surat Luqman (Studi Perbandingan Tafsir al-Lusi dan ar-Razi)*, karya Ghalib, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Ia mencoba mengungkap pandangan al-Lusi dan ar-Razi tentang kisah Luqman, kemudian mencari titik temu dari kedua pendapat tersebut. Ia juga mengungkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam surat Luqman.

Cahyati Hernawati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam menulis skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir al-Azhar)*. Ia mencoba mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman berdasarkan analisa terhadap *Tafsir al-Azhar* karya Hamka.

Tinjauan pustaka tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan mendasar antara karya-karya tersebut dengan kajian yang peneliti lakukan. Kajian ini peneliti lakukan untuk menggali kandungan kisah Luqman dalam Surat Luqman ayat 12-19 dari sudut pandang bimbingan dan penyuluhan Islam, yaitu untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas bimbingan dan penyuluhan Islam bagi pengembangan jiwa keagamaan.

F. Kerangka Teori

ألم ذلك الكتاب لاريب فيه هدى للمتقين الذين يؤمنون بالغيب ويقيمون الصلوة ومما
رزقناهم ينفقون

Artinya: "Alif laam miim. Kitab (*al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, yang menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka"²⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang mencakup semua nilai, norma dan tauladan bagi umat manusia agar dapat berjalan sesuai arah yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Isi dan kandungan ayat-ayat *al-Qur'an* adalah pasti dan benar, tidak ada keraguan dan tidak ada yang perlu diragukan. Akan tetapi semua itu hanya dapat diketahui dan dipahami oleh orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.²⁹

Surat *Luqman* adalah salah satu surat yang terdapat dalam *al-Qur'an*, terdiri dari 34 ayat dan termasuk surat-surat *Makiyyah*, diturunkan setelah surat *ash-Shaaffaat*. Dinamai surat *Luqman* karena di dalamnya terdapat kisah *Luqman a.s.* yang diberi nikmat dan *hikmah* oleh Allah, oleh karenanya ia bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang diberikan. Pada ayat 12-19 terdapat nasehat-nasehat *Luqman* kepada anaknya sebagai bimbingan keagamaan bagi jiwanya. Pokok-pokok kandungan surat *Luqman* secara umum mencakup tentang *keimanan*, hukum-hukum, kisah tauladan, dan perbuatan-perbuatan orang-orang

²⁸ Q.S *Al-Baqarah* (2): 1-3.

²⁹ *Mujamma' Malik Fahd Lithaba'at al-Mushhaf al-Sharif, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: tp, 1418 H), 8.

kafir yang mengingkari ayat-ayat Allah.³⁰ Selain itu juga mencakup pula hal-hal yang berhubungan dengan hari kebangkitan manusia (*yaum al-ba'ts*), ke-esa-an Allah, dan kebenaran risalah yang dibawa oleh para Rasul-Nya.³¹

Surat Luqman merupakan surat yang secara lugas memberikan contoh, suri tauladan yang jelas bagi semua orang tua bagaimana bersikap dan berbuat bijaksana dalam menerima amanat Allah berupa anak. Kisah Luqman dalam surat Luqman secara keseluruhan mencerminkan suatu tauladan yang perlu diikuti oleh semua orang tua dalam memberikan tuntunan dan bimbingan bagi pengembangan jiwa keagamaan.³² Tauladan yang secara tersurat maupun tersirat menunjukkan pada adanya proses pemberian bimbingan dan penyuluhan keagamaan yang meliputi bimbingan aqidah tauhid, keimanan, ibadah, dan akhlaqul karimah.

Nilai-nilai dan kandungan yang terdapat dalam surat Luqman adalah sebagian saja dari fitrah manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. Manusia pada dasarnya mempunyai banyak potensi bawaan (*fitrah*) yang membentuk perilaku dan kejiwaannya. Sebagaimana tersirat dalam surat Luqman, manusia adalah makhluk *religius*, yang selalu mengalami berbagai permasalahan kejiwaan dan keagamaan dalam kehidupan beragamanya, sehingga seringkali membutuhkan bantuan agar terbebas dari permasalahan-permasalahan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dan kejiwaan manusia, baik faktor keluarga, pendidikan, maupun factor lingkungan sekitarnya.

³⁰*Ibid.*, hlm. 652.

³¹*Ibid.*, hlm. 658.

³²*Ibid.*

Sebagian besar ahli jiwa sepakat bahwa manusia tidak hanya mempunyai keinginan dan kebutuhan akan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan kenikmatan-kenikmatan lain, tetapi juga mempunyai semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat rohani atau spiritual. Keinginan dan kebutuhan ini bahkan melebihi keinginan untuk berkuasa. Keinginan dan kebutuhan ini juga bersifat kodrati, yaitu berupa kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan. Pada akhirnya, manusia ingin mengabdikan dirinya kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggapnya sebagai dzat yang mempunyai kekuasaan tertinggi.³³

Perbedaan pendapat antar ahli jiwa adalah dalam sumber utama munculnya jiwa keagamaan. Jawaban atas masalah tersebut membagi dua golongan besar ahli jiwa dengan dua teori yang berbeda. *Pertama*, golongan yang mendukung teori monistik, yaitu teori yang menyatakan bahwa sumber jiwa agama adalah satu.³⁴ Golongan ini pun berbeda pendapat dalam menentukan sumber tunggal yang paling dominan sebagai sumber jiwa keagamaan.

Diantara tokoh-tokoh teori monistik adalah Thomas Van Aquino dan Frederick Hegel yang menyatakan bahwa sumber jiwa agama adalah berfikir. Kehidupan beragama adalah refleksi dari proses berfikir. Frederick Schleimacher berpendapat bahwa sumber jiwa agama adalah ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Manusia merasa sebagai makhluk yang lemah sehingga menyebabkannya selalu tergantung pada suatu kekuasaan yang mutlak dan berada di luar dirinya. Rudolf Otto berpandangan bahwa *the wolly other* (yang sama sekali lain) adalah sumber jiwa agama. Perasaan kagum terhadap sesuatu

³³H. Jalaluddin, *Op.cit.*, hlm. 53.

³⁴*Ibid.*, hlm. 54.

yang dianggap lain dari yang lain (*numinous*) adalah sumber timbulnya jiwa agama. Tokoh paling populer dalam teori ini adalah Sigmund Freud dengan konsep *oedipoes complex* dan *father image* (citra bapak)-nya. Inti konsep Freud adalah bahwa jiwa agama timbul dari ilusi (khayalan) yang dibangun oleh manusia. Keinginan untuk memuja dan menghormati bapak menyebabkan timbulnya upacara-upacara/ritual keagamaan.³⁵

Kedua adalah pendukung teori fakulti (*fakulty theory*). Teori ini mengungkapkan bahwa perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi; cipta (*reason*), yaitu fungsi intelektual jiwa manusia yang berperan menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama; rasa (*emotion*), yaitu tenaga jiwa yang berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku, juga berfungsi menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama; dan karsa (*will*), yaitu fungsi eksekutif dalam jiwa manusia, sehingga menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.³⁶

Jiwa keagamaan menurut teori fakulti timbul sebab adanya kebutuhan-kebutuhan akan kelangsungan hidup, rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri dan dihormati, rasa bebas, rasa sukses dan kebutuhan untuk ditanggapi dan diperhatikan (*response*).³⁷

Adapun sumber jiwa keagamaan menurut konsep Islam adalah fitrah sejak ditiupkannya ruh ke dalam jasmaninya. Allah berfirman:

³⁵H. Jalaluddin, *Op.cit.*, hlm. 54-55.

³⁶*Ibid.*, hlm. 57-59.

³⁷*Ibid.*, hlm. 61-62.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: “Dan tiada Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”³⁸

Manusia dilahirkan dengan mempunyai sifat lemah, baik fisik maupun psikis. Namun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Kemampuan bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan secara bertahap. Jiwa keagamaan (fitrah keagamaan) juga berkembang menurut bimbingan, penyuluhan dan latihan.

Agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga unsur nilai-nilai (norma) pokok. Norma-norma tersebut adalah norma aqidah, yang meliputi nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi dan rasul-Nya, hari akhir serta taqdir baik dan buruk; norma syari’ah, yang meliputi beberapa sistem norma yaitu kemasyarakatan, organisasi ekonomi dan kekuasaan; dan norma akhlak, yaitu norma tingkah laku dan kesopanan.³⁹

Berdasarkan norma-norma tersebut, bimbingan dan penyuluhan bagi perkembangan jiwa keagamaan hendaknya diarahkan untuk mematangkan dan meningkatkan norma-norma tersebut sehingga benar-benar terwujud kematangan beragama dalam diri.

Adapun bimbingan dan penyuluhan Islam itu sendiri sesuai dengan hasil rumusan seminar nasional psikologi Islam di Fakultas Psikologi UMM Malang; adalah upaya penyembuhan dan pengembalian jiwa (nafs) manusia secara rohaniyah yang didasarkan pada tuntunan al-Qur’an dan al-Hadits, dengan

³⁸(Q.S Adz-Dzariyat (51): 56)

³⁹Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.

metode analisis esensial empiris serta ma'rifat terhadap gejala yang tampak pada manusia.⁴⁰ Bimbingan dan penyuluhan Islam menurut M. Hamdani Bakran adz-Dzaky dalam bukunya "*Penyuluhan dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*" adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual maupun moral dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunah Nabi SAW. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT., Malaikat-malaikat, Nabi dan Rasul atau ahli waris para nabi-Nya.⁴¹

Perbedaan yang muncul antara bimbingan dan penyuluhan Islam dengan bimbingan dan penyuluhan pada umumnya terletak pada penekanan landasan pelaksanaan dan tingkat penekanan aspek religiusitas. Bimbingan Islam didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

Definisi bimbingan secara islami tersebut menjelaskan bahwa bimbingan dalam Islam sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam setiap unsur berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam dari al-Qur'an dan al-Hadits. Bimbingan tetap merupakan proses pemberian bantuan, sehingga tidak ada yang bersifat menentukan atau mengharuskan. Individu dibantu, dibimbing atau diarahkan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Adapun definisi penyuluhan secara islami adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai

⁴⁰Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), hlm. 137.

⁴¹M. Hamdani Bakran, Adz- Dzaky, *op.cit*, hlm. 228.

⁴²*Ibid.*, hlm. 5.

mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴³

Berbeda dengan bimbingan yang menekankan terciptanya kemampuan agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, penyuluhan menekankan terwujudnya kembali kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan kata lain, penyuluhan adalah usaha pemberian bantuan agar individu keluar atau bebas dari permasalahan, kemudian kembali menuju kehidupan yang biasanya, sesuai dengan kodratnya sebagai mahluk Allah SWT.

Berdasarkan uraian definisi bimbingan dan penyuluhan Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam adalah merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan, pelajaran dan pedoman terhadap individu atau kelompok agar dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri, serta menyadari eksistensi dirinya sebagai mahluk Allah SWT, yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berparadigma kepada al-Qur'an dan hadits, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji secara rasional bahan pustaka yang relevan dengan tema atau obyek yang diteliti, yaitu dengan orientasi pada kerangka ilmiah secara paradigmatis (abstrak teoritis,

⁴³ *Ibid.*, hlm. 5.

bukan secara empiris).⁴⁴ Bahan pustaka yang dimaksud termasuk di dalamnya kitab-kitab atau buku-buku, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen.⁴⁵ Adapun obyek kajian dalam penelitian ini adalah kandungan surat Luqman ayat 12-19 dari perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam.

Dokumentasi dilakukan terhadap beberapa sumber primer yaitu beberapa kitab tafsir di antaranya '*Tafsir al-Qur'an al-Adzim*' karya Ibnu Katsir, '*Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil, al-Ma'ruf bi Tafsir al-Baidlowi*' karya al-Baidlowi, '*Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa as-Sab'i al-Matsani*' karya Sayyid Mahmud al-Lusi, '*Tafsir an-Nawawi*' karya Syeh Nawawi al-Jawi serta kitab-kitab tafsir lain yang sesuai dengan tema pembahasan. Dokumentasi juga dilakukan terhadap sumber-sumber sekunder, yaitu dengan mengambil pokok-pokok pikiran para ahli yang berkaitan dengan tema atau obyek penelitian.

Ada beberapa catatan dalam proses pengumpulan data atau dokumentasi yang peneliti lakukan, di antaranya adalah bahwa dalam mendapatkan data-data agar mudah dirangkum dan dianalisa, peneliti terlebih dulu menggunakan sebagian teknik tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Sebagian besar data yang peneliti dapatkan merupakan hasil pemahaman dan pemaknaan peneliti terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 12-19 berdasarkan penafsiran para ahli tafsir, ulama terdahulu (*salafussholih*) seperti: Ibnu Katsir, Al-Baidlowi, Sayyid Mahmud Al-Lusi, dan Syeh Nawawi Al-Jawi.

⁴⁴Lexy V. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 3.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 148.

Pola penafsiran yang peneliti anut adalah dengan memilih satu surat tertentu dari al-Qur'an untuk ditafsirkan secara lengkap, atau sebagian dari surat tersebut, dengan anggapan bahwa satu surat atau sebagian dari surat tersebut meskipun berbicara mengenai banyak hal tetapi keseluruhannya merupakan satu gagasan sentral dan satu kesatuan tematis.⁴⁶ Tafsir ini peneliti pergunakan untuk memahami maksud tersembunyi dari surat Luqman ayat 12-19, mulai dari alur kisah, materi yang disampaikan, bahkan penggunaan gaya bahasa Luqman dalam menyampaikan materi-materi *tauhid*, *'ubudiyah* dan *akhlak karimah*.

Proses analisa terhadap data-data yang telah terkumpul supaya menjadi suatu kesimpulan yang komprehensif, dipergunakan metode analisa data berupa analisa isi (*content analisis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data yang memperhatikan konteksnya.⁴⁷ Usaha ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan (dari buku/dokumen) dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Analisa isi ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian membuat inferensi-inferensi atau kategori-kategori dan memasukkan data-data tersebut ke dalam kategori tertentu, sehingga terdapat suatu kejelasan dalam memahami data-data tersebut. Adanya penentuan berdasarkan kategori-kategori tertentu tersebut berfungsi untuk

⁴⁶ Majelis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik Al-Qur'an; Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), hlm. xii. Dalam bahasa Dr. Abdul hayy Al-Farmawi, tafsir maudhu'i (tematik) seperti ini adalah mengkaji sebuah surat dengan kajian universal (tidak parsial), yang di dalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya; serta kaitan antara satu bagian surat dan bagian lain, sehingga wajah surat mirip seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi. Lihat Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; dan Cara Penerapannya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 42.

⁴⁷ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15. Lihat juga dalam Sumadi Suryadibrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 24.

mempermudah menafsirkan dan memaknai data-data dan menarik suatu kesimpulan berdasarkan kategori yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kategori tertentu yakni dengan mengkategorikan 'kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19' sebagai suatu bentuk atau upaya bimbingan dan penyuluhan Islam bagi perkembangan jiwa keagamaan. Pembuatan kategori ini dibangun dari bingkai penafsiran yang digunakan oleh peneliti, yaitu memahami surat Luqman ayat 12-19 dari bingkai atau perspektif ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam.

Kesimpulan diambil setelah melakukan *deskripsi* atau memberikan penafsiran/uraian tentang data yang telah terkumpul, yaitu dengan menggunakan metode *induktif* dan *deduktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸ Adapun metode deduktif adalah metode pembahasan dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kepada peristiwa-peristiwa khusus.⁴⁹ Proses ini dilakukan peneliti untuk berusaha mendapatkan kesimpulan yang akhirnya menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Namun, jawaban dari rumusan masalah, yang merupakan penafsiran atas pembacaan dan pemahaman peneliti atas data-data yang diperoleh, dapat berbeda dengan hasil penafsiran peneliti lain. Hal ini dapat saja terjadi, namun itu bukan

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 9.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 42.

merupakan suatu kesalahan sebab perbedaan hasil penafsiran terhadap data yang sama bukan menjadi ukuran bagi obyektifitas dan validitas.⁵⁰



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Analisis ini digunakan dalam menganalisa teks atau isi berita oleh Edelman. Lihat dalam Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), hlm. 156-160.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya relevansi antara kandungan surat Luqman ayat 12-19 dengan aktivitas bimbingan dan penyuluhan Islam. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa al-Qur'an telah mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah bimbingan dan penyuluhan Islam. Selain itu, al-Qur'an selalu sesuai dengan situasi dan kondisi zaman.
2. Ada beberapa dimensi bimbingan dan penyuluhan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19, di antaranya: *Pertama*: dimensi kepribadian pembimbing dan penyuluh (konselor). Dalam hal ini, surat Luqman mencakup kepribadian seorang pembimbing dan penyuluh Islam yang sempurna dan memenuhi kualifikasi sebagai pembimbing dan penyuluh sejati. *Kedua*: dimensi teori dan teknik bimbingan dan penyuluhan Islam. Surat Luqman ayat 12-19 mengandung metode dan teknik bimbingan dan penyuluhan Islam yang meliputi: teori dan teknik berdasarkan *hikmah* dan *mau'idzoh hasanah*. *Ketiga*: dimensi materi bimbingan dan penyuluhan keagamaan Islam. Dalam hal ini meliputi bimbingan pengembangan *aqidah islamiyah*, pemahaman dan penerapan *syari'ah*, serta pengembangan *akhlakul karimah*. Semua dimensi tersebut biasanya tercakup dalam pembahasan tentang bimbingan dan penyuluhan keagamaan Islam.

B. Saran-saran

Demi kemanfaatan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan.

1. Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran agama Islam yang sesuai dengan fitrah manusia. Ayat-ayat al-Qur'an ada yang pasti (*qoth'i*) dan interpretative (*dzanni*). Dalam ayat-ayat yang interpretatif ini dapat dipahami berbeda-beda berdasarkan sudut pandang dan keahlian orang yang memahaminya, sehingga selalu terbuka bagi adanya kajian dan penelitian, tidak terkecuali dari sudut pandang bimbingan dan penyuluhan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, apabila berkeinginan untuk meneliti al-Qur'an, hendaknya menelusurinya melalui penafsiran para ulama shalih terdahulu. Jangan memahami dan menafsirkan al-Qur'an berdasarkan akal dan subyektifitas semata, sebab Allah telah mengancam dalam sebuah hadits qudsy:

مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِالرَّأْيِ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: "Barangsiapa berkata mengenai al-Qur'an dengan (berdasarkan) pendapat (akal), maka hendaknya menyiapkan tempat duduknya di neraka" (Hadits Qudsy)

Karya ini mungkin dapat menjadi semacam contoh pemahaman al-Qur'an berdasarkan penafsiran para ulama ahli tafsir.

2. Bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dan para akademisi lain yang berminat melakukan penelitian semisal, hendaknya tidak terlalu terpaku dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menyebabkan kurangnya kreatifitas dan mematkan aspek kritis yang menjadikan ilmu menjadi stagnan, tidak ada perubahan dan perkembangan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah, *Ilahi Rabbi* atas segala berkah dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat mengalahkan sifat malas, menyia-nyiakan waktu, dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada.

Layaknya sebuah karya tulis bagi seorang pemula, maka penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini mungkin hanya sekedar syarat bagi kelulusan. Namun, dengan mempertimbangkan keihlasan dan susah payah penulis, penulis berharap karya ini menjadi sebuah sumbangan berharga bagi dunia akademisi, terutama bagi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam. Karya ini sangat jauh untuk dikatakan sempurna, oleh karena itu bagi para pembaca yang budiman agar sudi kiranya memberikan perbaikan apabila ada kesalahan, penambahan apabila ada kekurangan dan kritik serta saran bukan hinaan dan celaan apabila ada yang kurang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

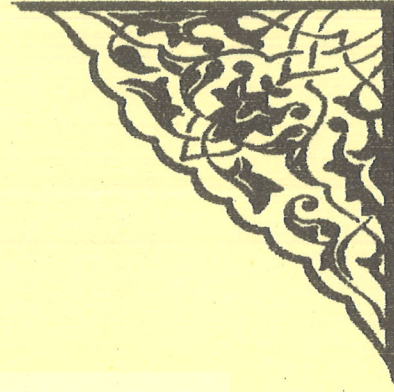
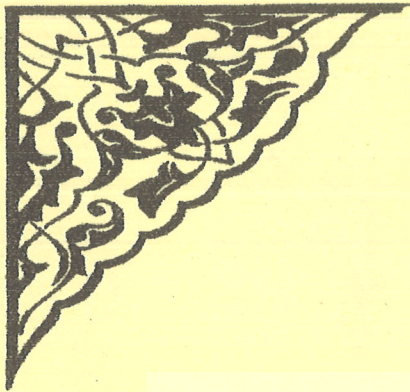
وتواصوا بالحقّ وتواصوا بالصّبر

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, anugerah, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amien

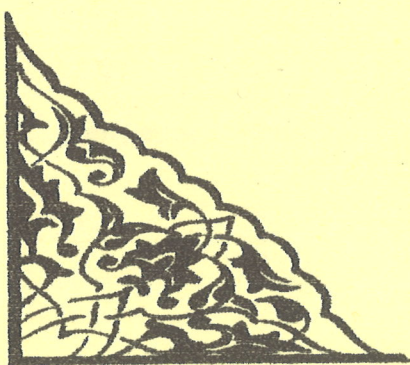
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2004

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qohar, Mas'ud Hasan, *Kamus Ilmiah Populer*, tk: Bintang Pelajar, tt
- Abul Yasin, Fatihuddin, *Terapi Pengobatan Penyakit Hati*, Surabaya: Terbit Terang, 2002
- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran, *Bimbingan dan Penyuluhan dan Psikoterapi Islam; Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002
- Al Bukhāri, Abi Abdillah bin Ismail, *Shahih Bukhāri*, Juz. I-IV, Beirut Lebanon: Daar al-Fikr, tt
- Al Halwani, Aba Firdaus, Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2000
- Al Rozi, Muhammad bin Zakaria, *Pengobatan Ruhani*, Alih Bahasa: M.S. Nasrullah dan Dedi M. Hilman, Bandung: Hikmah, 2003
- Al-Abudi, Muhammad Ibnu Nashir, Syeih, *Al-Qur'an Penangkal Stres*, Solo: Ramdhani, 1991
- Al-Alusi, Abul al-Fadhool Shihabuddin Sayyid Mahmud, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsiri al-Qur'an al-'Adzim wa as-Sab'i al-Matsani*, Jilid. 11-12, Beirut-Lebanon: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001
- Al-Asqalani, Imam Ibnu Hajar dan Imam Nawawi al-Banteny, *Nasehat Penghuni Dunia*, Penerjemah H. Ali As'ad, Kudus: Menara Kudus, 1983
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i; Dan Cara Penerapannya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Ali Hasyimi, Muhammad, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Ali, Sa'id, bin, *Doa dan Penyembuh Cara Nabi*, Alih Bahasa Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi, Syeih, *Marah Labid Tafsir al-Nawawi*, Beirut-Lebanon: Daar al-Fikr, 1997
- Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, Bogor: P.T Pustaka Litera AntarNusa, 1996

- Al-Sa'di, Abdullah Nashir, Syeih, *70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Al-Wahidy, Abu Hasan Ali bin Ahmad, *Asbab an-Nuzul*, Beirut-Lebanon: Daar al-Fikr, 1994
- Ancok, Djamaludin, *Agama dan Psikoterapi*, Edisi Perdana Nomor 1/Tahun I/April Tahun, Attarbiyah, 1989
- _____, *Pengaruh Shalat Pada Kejiwaan Seseorang*, Ceramah di Gelanggang Mahasiswa UGM Yogyakarta, 1985
- Arifin, H. M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- As Sadr, Mahdi, Sayyid, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Ash Siddieqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- At-Tamimi, Muhammad, Syeih, *Kitab Tauhid*, Riyadh: Ar-Ri'asah Al-'ammah li Idarat Al-Buhuts Al-'ilmiyah wal Ifta' wa Al-Da'wah wa Al-Irsyad, 1995
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Bisyri, Adib, K.H & K.H Munawwir Abdul Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia; Al-Bisyri*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999
- Chaplin, C.P., *Kamus Psikologi*, Terjemahan oleh Kartini Kartono, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995
- Corey, Geral, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Alih Bahasa E. Koeswara, Bandung: Rafika Aditama, 1999
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putera, 1989
- Djuwarriyah, Dkk, *Bimbingan dan Konseling (Pendekatan Islami)*, cet. II, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII, 1993

- Echols, John, M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992
- Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002
- Fachruddin, HS, *Pembinaan Mental Bimbingan al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Faisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hamka, *Tafsir al-Azhar XXI*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Hawari, Dadang, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999
- Husein Bahreiessey, *Himpunan Hadis Bukhori*, Surabaya: Al-Ikhlis, tt
- _____, *Islam dan Kesehatan*, Surabaya: Al Ikhlas, tt
- Ibnu Jauziy, Al Imam, *Terapi Mengatasi Penyakit Rohani*, Rembang: Pustaka Anisa, 2003
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. II, Mesir: Isa al Dabil al Halaby, tt
- Ibnu Qoyyim, *Metode Pengobatan Nabi*, Jakarta: Griya Ilmu, 2004
- _____, *Terapi Penyakit dengan al Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1996
- Jalaluddin, H., *Psikologi Agama*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2001
- Krippendaff, Klaus, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Majlis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik Al-Qur'an; Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2000

- Moleong, Lexy V., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Mubarok, Achmad, *Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003
- Munawwir, Ahmad Warson, K.H, *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Musavi Lari, Mujtaba, Sayyid, *Psikologi Islami; Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 1994
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: PARAMADINA, 2002
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1996
- Rifa'I, Afif, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, BEM-J BPI, fakultas Dakwah IAIN Sunan Kali Jaga, tt
- Saboe, *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat*, Bandung: al Ma'arif, 1978
- Shihab, Quraish, M., *Tafsir al Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Wawasan al Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Atas ayat-ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Editor: Hasan M. Noer, Jakarta: Penuamadani, 2003
- Sudrajat, Ajat, *Din Al Islam*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desakmada Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1993

- _____, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: P.T Bina Aksara, 1988
- _____, *Pengantar Teori Konseling: (Suatu Uraian Ringkas)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- _____, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Surya, Muhammad, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1988
- _____, *Dasar-dasar konseling pendidikan (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1988
- Suryadibrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983
- Umar, H. M dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: C.V Pustaka setia, 1998
- _____, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Wahyudi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Bintang, 1991
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA